

PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI (PAI-BP)

(Studi Kasus SDN Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)

Nurhasanah¹ Dede Aji Mardani²

¹SDN Karikil Mangkubumi Tasikmalaya

²Institut Agama Islam Tasikmalaya

(koresponden : dedeaji.m@gmail.com)

Abstrak

Strategi pengelolaan kelas adalah pola/siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya Faktor yang mendukung strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya adalah penerapan tata tertib sekolah. Visi, misi sekolah, dan tujuan pembelajaran yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlaq. Strategi pembelajaran yang interaktif. Musholla sebagai sarana tempat ibadah dan belajar. Program pembiasaan beribadah. Keinginan siswa untuk memiliki pengetahuan agama Islam. Sedangkan faktor yang menghambat adalah: kurangnya dukungan orang tua terhadap peningkatan kualitas agama anak. Kurangnya ruang dan media pembelajaran dalam mempraktikkan materi PAI. Semangat, ketanggapan belajar, konsentrasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI kurang maksimal. siswa tidak memiliki buku tunjangan PAI. Kurangnya percaya diri siswa pada waktu pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *pengelolaan kelas; budi pekerti;SDN Karikil.*

Abstract

Classroom management strategy is a pattern / strategy, which describes the steps used by teachers in creating and maintaining classroom conditions to remain conducive, so that students can learn optimally, actively, and fun effectively and efficiently to achieve learning objectives. This study, using a qualitative approach, descriptive approach, namely research aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups. Data collection methods used observation, interviews, documentation, and questionnaires. While data analysis techniques use qualitative descriptive analysis supported by percentage techniques. The results showed that classroom management strategies in PAI learning to improve student learning achievement at SDN Karikil Mangkubumi Tasikmalaya City The factors that support classroom management strategies in PAI learning to improve student learning achievement at SDN Karikil Mangkubumi Tasikmalaya City are the implementation of school rules. School vision, mission, and learning objectives based on devotion and akhlaq. Interactive learning strategies. Musholla as a place of worship and learning. The worship habituation program. Students' desire to have knowledge of Islam. While the inhibiting factors are: lack of parental support for improving the quality of children's religion. Lack of space and learning media in practicing PAI material. Students' enthusiasm, responsiveness to learning, concentration, and activeness in learning PAI are less than optimal. students do not have PAI allowance books. Lack of student confidence during PAI learning.

Keywords: *classroom management; ethics; Karikil Elementary School.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar sejatinya dapat merubah kehidupan yang semula tidak tahu, tidak berkarakter, tidak memberikan perubahan menuju arah yang lebih baik dan bermanfaat. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Husni , menyatakan ada ketidaksinkronan antara hasil belajar pendidikan agama dengan kebiasaan siswa di sekolah. Oleh karena itu diperlukan kajian yang mendalam tentang penyebab terjadinya penurunan dalam pengelolaan kelasnya-siswa di dalamnya yang dapat menjembatani antara pengelolaan kelas dengan perubahan karakter pendidikan siswa. Proses belajar terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik . Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: peserta didik, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan).

LITERATUR RIVIEW

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dalam pengelolaan diperlukan keluwesan dan strategi pengelolaannya. Strategi adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Menurut Tayar Yusuf dan Yurnalis Efek bahwa strategi adalah tingkat tercapainya sasaran yang akan dicapai dari penguasaan bahan yang disajikan , dan tercapainya tujuan yang ditegaskan. Sedangkan pengelolaan menurut Supriyanto, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membagi pengertian pengelolaan kelas ke dalam lima defenisi yaitu : Definisi pertama, memandang bahwa pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otoritatif. Dalam kaitan ini tugas guru ialah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas dan penggunaan disiplin sangat diutamakan. Menurut pandangan ini istilah pengelolaan kelas dan disiplin kelas dipakai sebagai sinonim. Secara lebih khusus, definisi pertama ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi kedua bertolak belakang dengan definisi pertama diatas, yaitu yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah. Dengan demikian, definisi kedua dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Meskipun kedua pandangan

diatas, pandangan otoritatif dan permisif, mempunyai sejumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang efektif bahkan kurang bertanggungjawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi sedangkan pandangan permisif kurang realistik.

Definisi ketiga didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (behavioral modification). Dalam kaitan ini pengelolaan kelas dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Peranan guru ialah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (reinforcement). Definisi yang didasarkan pada pandangan ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi keempat memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif didalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci.

Dengan demikian peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dalam kaitan ini definisi keempat dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif. Definisi kelima bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (group process) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipakailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif . Definisi kelima dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

PEMBAHASAN

- 1) Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti (BP) Di SDN Karikil Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya
 - a) **Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif**

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, yang berhubungan dengan bakat dan minatnya. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran seorang

guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif adalah keadaan yang mendukung masyarakat Sekolah untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan belajar sehingga berdampak positif bagi guru dan siswa. Jadi suasana kelas yang kondusif adalah keadaan yang mendukung warga Sekolah untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan belajar sehingga berdampak positif bagi guru dan siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan. Kelas yang kondusif di antaranya memiliki ciri-ciri; tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, saling berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan. Oleh karena itu pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa

b) Pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa.

Tingkah laku belajar siswa bisa dilihat ketika siswa mengikuti pembelajaran, dimana ketika siswa antusias terhadap suasana pembelajaran maka aktivitas yang terjadi meningkat karena siswa merasa senang dengan pembelajaran yang berlangsung. Tetapi sebaliknya ketika siswa pasif berarti tidak terjadi perubahan aktivitas karena siswa tidak bisa menikmati pembelajaran. Pembentukan tingkah laku dari proses belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran mampu membentuk tingkah laku atau sikap dan sifat dasar dari peserta didik. Sangat penting sekali memastikan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru tentu berperan penting mulai dari perencanaan pembelajaran hingga membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak melenceng dari pedoman dan indikator keberhasilan pembelajaran. Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik, maka tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran senantiasa terkontrol dengan baik sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Kondisipitas pembelajaran interaksi antar guru dengan siswa atau sebaliknya antara siswa dengan guru merupakan inti dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses interaksi ini, guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Kegiatan mengajar dan belajar ini, bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi bersatu, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi yang efektif antara guru dan siswa melalui pengelolaan kelas yang baik akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari materi pelajaran dengan baik. Selain itu, kelengkapan fasilitas belajar siswa juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting sebab kondisi siswa yang beragam, kemampuan siswa yang beragam. Jika guru hanya terfokus pada kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada siswa. Untuk itu, antara guru dan siswa harus selalu menjalin berinteraksi yang baik dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga harus aktif. Jika siswa merasa tidak mengerti materi pelajaran,

maka seharusnya mereka mengatakannya pada guru sehingga guru mengerti bahwa ada siswanya yang belum mengerti dan guru dapat menjelaskan materi yang diajarkan

d) Memancing siswa untuk aktif di kelas.

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Dengan demikian, guru sebagai fasilitator dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik oleh guru di Sekolah sebagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan motivasi dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menciptakan pembelajaran aktif dengan membuat siswa aktif sejak awal adalah cara yang paling tepat agar proses pembelajaran yang anda lakukan bisa berjalan secara aktif dan mengaktifkan keterlibatan siswa. Banyak guru yang berfikir bahwa sekedar mengucap salam telah membuat aktivitas pembukaan sepertinya benar-benar menyita pikiran seorang guru. Padahal banyak cara lainnya agar belajar aktif bisa dilakukan. Banyak orang yang menilai keberhasilan guru dalam mengajar ketika siswa mendapatkan nilai tinggi. Padahal pengetahuan tidak dinilai dari tingginya nilai dalam mengerjakan soal-soal ujian. Sebuah keberhasilan pembelajaran

e) Penataan ruang belajar.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun akan dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan dikarenakan kondisi ruang kelas yang tidak memberikan kenyamanan bagi siswa. Karena tanpa disadari bahwa ruang kelas memberikan pengaruh peserta didik yang luar biasa dalam keefektifan penyampaian materi. Dengan pentingnya penataan ruang kelas bagi proses belajar mengajar, dibutuhkan pengembangan variasi baik dari segi penataan tempat duduk maupun perlengkapan yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan variasi penataan tentu saja tidak boleh sembarangan, harus diperhitungkan secara matang baik karakteristik siswa maupun kondisi kelas.

Dengan segala pengelolaan dan penataan kelas yang baik akan menimbulkan gairah belajar dan peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penataan ruang belajar merujuk pada cara mengatur dan menyusun elemen-elemen dalam suatu ruangan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi belajar. Hal ini melibatkan pemilihan perabotan, pencahayaan, tata letak, dan organisasi ruangan untuk memastikan siswa dapat fokus dan belajar dengan efektif. Tujuan utama dari penataan ruang belajar adalah menciptakan suasana yang nyaman, teratur, dan meminimalkan gangguan agar siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Meja dan Kursi: Sediakan meja dan kursi yang sesuai dengan ukuran dan kenyamanan siswa. Meja harus cukup luas untuk menampung semua perlengkapan belajar dan memberikan

ruang yang cukup untuk menulis. Kursi harus ergonomis dan mendukung postur tubuh yang benar. Pencahayaan, ruangan memiliki pencahayaan yang cukup. Gunakan pencahayaan alami sebanyak mungkin dengan memosisikan meja belajar dekat jendela. Jika pencahayaan alami tidak memadai, gunakan lampu yang memberikan cahaya yang cukup, tetapi tidak menyilaukan. Pengorganisasian dengan mengatur perlengkapan belajar, seperti buku, pena, pensil, dan alat tulis lainnya, dengan rapi. Gunakan wadah penyimpanan seperti laci, rak, atau kotak untuk menjaga agar barang-barang tetap teratur dan mudah dijangkau.

f) Menerapkan Metode Pembelajaran Secara Variatif di dalam kelas.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa maka seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang variatif sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Di sisi lain penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Akibat lain dari metode pembelajaran yang tidak bervariasi adalah dapat membuat peserta didik bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya peserta didik bersifat pasif. Untuk itu, perlu penggunaan metode yang tepat/variatif

g) Menerapkan model pembelajaran yang interaktif.

Pembelajaran interaktif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

1) Kurangnya media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah negeri menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru. Hal ini perlu disebabkan karena input siswa pada tingkat dasar memiliki kemampuan yang terbatas sehingga menjadi penting diperhatikan kelengkapan media pembelajaran yang digunakan oleh para guru pada proses pembelajaran. Oleh karena itu salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya media pembelajaran.

2) Kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Orang tua sebagai pendidik informal dalam keluarga berfungsi untuk mempengaruhi anak agar mencapai suatu tujuan dengan cara memberikan bimbingan terhadap anaknya yang berupa kasih sayang, perhatian, pujian, pemberian situasi yang nyaman, memberi tauladan yang baik dan sebagainya agar terbentuk sesuatu yang positif terhadap perkembangan motivasi belajar anak. Kegiatan belajar diperlukan adanya bimbingan dari orang tua atau dan orang lain agar semangat dalam belajarnya.

Selanjutnya kurangnya bimbingan orang tua siswa di rumah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga kurangnya bimbingan orang tua di rumah juga akan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di Sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Kurangnya sarana dan prasarana.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan. Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar dan menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dengan sendirinya akan memancing motivasi siswa untuk belajar, para siswa merasa terlayani di sekolah. Dan akhirnya situasi ini akan membentuk budaya Sekolah yang positif dengan meningkatkan potensi siswa bakat dan SDN Karikilat serta motivasi belajar siswa yang tinggi.

4) Terbatasnya buku cetak di Sekolah.

Keberadaan buku cetak dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang besar baik bagi seorang pendidik maupun bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan keberadaan jumlah buku paket yang memadai maka dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik akan lebih mudah diarahkan dalam pembelajaran. Ketersediaan buku paket yang tidak memadai dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik ketika menerima pelajaran dari para pendidik di kelas. Sehingga pihak Sekolah harus senantiasa mengupayakan pengadaan jumlah buku paket yang memadai peserta didik tetap antusias dalam mengikuti pelajaran di Sekolah. Apabila buku-buku sudah memadai, maka dengan sendirinya akan memancing motivasi siswa untuk belajar dan mereka merasa nyaman saat berada di Sekolah.

5) Kurangnya waktu yang tersedia.

Waktu terkadang menjadi penghalang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah terencana terhadap pengajaran yang dilaksanakan. Waktu sangat penting artinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas di Sekolah. Dengan demikian pengelolaan harus dilakukan atau digunakan dengan adanya dukungan waktu yang memungkinkan. Dalam menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan jenis rincian waktu, yaitu: waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan, dan penjelasan tugas-tugas. Dengan alokasi waktu yang terbatas tersebut, waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menggairahkan siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Persoalan peningkatan motivasi belajar siswa tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada pendidik, akan tetapi tanggung jawab bersama, karena waktu yang dimiliki pendidik sebagai tenaga pengajar sangat terbatas. Waktu yang terbatas itu, pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin khususnya guru SDN Karikil dalam proses pembelajaran melalui berbagai macam metode pembelajaran dengan harapan ilmu yang telah diberikan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan kelas yang efektif untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan beberapa prinsip dan praktik yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan berfokus pada pembelajaran siswa. Berikut adalah beberapa tips untuk pengelolaan kelas yang efektif dalam pelajaran PAI:

- 1) Tetapkan aturan dan harapan: Mulailah dengan mengatur aturan kelas yang jelas dan harapan yang terkait dengan perilaku, partisipasi, dan etika siswa dalam pelajaran PAI. Diskusikan aturan ini dengan siswa dan pastikan mereka memahami konsekuensi dari melanggar aturan tersebut.
- 2) Gunakan metode pengajaran yang bervariasi: Cobalah untuk menggabungkan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi siswa, dan kegiatan berbasis proyek. Hal ini membantu menjaga keberagaman pengalaman belajar dan memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk terlibat secara aktif.
- 3) Gunakan materi yang relevan dan menarik: Pilih materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan presentasikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Gunakan contoh nyata, kisah-kisah inspiratif, dan video yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara praktis.
- 4) Fasilitasi diskusi dan refleksi: Ajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dorong mereka untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Berikan waktu untuk refleksi pribadi atau diskusi kelompok tentang bagaimana konsep agama yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berikan umpan balik yang konstruktif: Beri umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran agama. Dorong mereka untuk berpartisipasi aktif, menjawab pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka. Juga, berikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk memotivasi mereka.
- 6) Kreatif dalam mengevaluasi pembelajaran: Selain ujian tertulis, coba gunakan metode evaluasi alternatif seperti proyek, presentasi, drama, atau penulisan esai untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi PAI. Hal ini memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda dan memotivasi mereka untuk belajar secara menyeluruh.
- 7) Jadilah contoh yang baik: Sebagai guru PAI, jadilah contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan. Tunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa serta jaga hubungan yang baik dengan mereka. Ini membantu membangun kepercayaan siswa terhadap Anda sebagai guru dan memperkuat pengajaran agama yang Anda sampaikan.
- 8) Kolaborasi dengan orang tua: Libatkan orang tua dalam proses pendidikan agama siswa. Berkomunikasilah secara teratur dengan orang tua, baik melalui rapat atau pesan elektronik, untuk berbagi informasi tentang pembelajaran dan

kemajuan siswa. Ajak juga orang tua untuk mendukung dan melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan agama di luar sekolah.

Pengelolaan kelas yang efektif dalam pelajaran PAI melibatkan kombinasi antara metode pengajaran yang menarik, lingkungan belajar yang inklusif, dan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Anda dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (BP)

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN Karikil adalah berasal dari peserta didik, guru, dan sarana-prasarana itu sendiri. Ketika peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, maka hal ini akan mendorong terjadinya proses belajar-mengajar. Guru juga adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, karena apabila guru telah mengetahui bagaimana kondisi fisik dan non fisik peserta didik, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran. Keberadaan guru lebih memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, sehingga proses belajar-mengajar menjadi menjadi lancar dan efektif. Selain itu, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Berkaitan dengan sarana-prasarana, ibu Sukmawati mengatakan bahwa: *“Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas, maka akan mempermudah dalam manajemen kelas. Sehingga proses-belajarmengajar yang efektif dengan mudah akan tercapai. Jadi selain fasilitas utama seperti meja, kursi, papan tulis, ada juga fasilitas pendukung seperti LCD dan proyektor telah disediakan untuk proses belajar-mengajar di kelas”*.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan proses-belajar mengajar pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling yaitu ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melesetnya target proses belajar-mengajar yang ingin dicapai, kelas yang mendapat jadwal jam terakhir ditambah cuaca yang sangat panas-hujan membuat peserta didik terkadang merasa lelah dan kurang bersemangat dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik kurang disiplin seperti masuk ke kelas terlambat, adanya siswa yang kurang aktif dalam proses belajar-mengajar, adanya beberapa peserta didik yang ijin keluar masuk alasan ke kamar kecil dan lain-lain. Dari keterangan di atas, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SD Karikil diantaranya: faktor pendukung adalah berasal dari guru, peserta didik dan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar-mengajar. Sementara itu, faktor penghambat dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yaitu adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran terakhir, peserta didik

kurang aktif dalam kelas, peserta didik kurang disiplin dalam masuk kelas, dan peserta didik sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi dalam hal ini, faktor utama yang menghambat adalah peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan faktor yang menjadi hambatan dalam proses-belajar mengajar pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling, untuk mengatasinya diperlukan usaha dan strategi dari guru agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini usaha untuk mengatasi hal tersebut Nurul Patimah selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

“Untuk mengatasinya, strategi yang saya lakukan adalah menggunakan media mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, mengikutsertakan siswa dalam proses belajar-mengajar, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memberikan contoh dan teladan yang baik misalnya disiplin dan datang tepat waktu. “Setiap proses belajar-mengajar pasti tidak akan lepas dari suatu masalah, berbagai macam masalah pasti akan ada, untuk mengatasi masalah dalam proses belajar-mengajar, strategi yang saya lakukan adalah menggunakan media mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, mengikutsertakan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memberikan contoh dan teladan yang baik misalnya disiplin dan datang tepat waktu.”

Dari uraian di atas, beberapa hal penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan manajemen kelas agar kegiatan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam berhasil dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya menggunakan media mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, mengikutsertakan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode mengajar yang tepat, dan memberikan contoh dan teladan yang baik. Dari berbagai macam faktor pendukung, penghambat dan strategi di atas, maka seorang guru dituntut untuk bisa memanajemen kelas dengan baik, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan hasil keterangan tersebut, terlihat bahwa guru mampu mengetahui kondisi peserta didik dan berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, baik itu untuk guru dan untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Dessy Nur, Didi Yulistio, and Agus Joko Purwadi, 'Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Lebong', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5.2 (2021), 166–74 <<https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.14937>>

Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar, 'Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran', *Jurnal Pesona Dasar*, 6.2 (2018) <<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>>

Azis, Taufiq Nur, 'Strategi Pembelajaran Era Digital', *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1.2 (2019), 308–18

Budiya, Bahroin, and Thoriq Al Anshori, 'Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2022), 1–11 <<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.316>>

Everard, K. B., Geoffrey Morris, and Ian Wilson, *Effective School Management*, Effective School Management (Sage, 2004) <<https://doi.org/10.4135/9781446211427>>

Fadhlurrahman, Alif Imam, Lalu Hamdian Affandi, and Nurhasanah Nurhasanah, 'Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus I Moyo Hilir Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3 (2022), 1043–48 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.734>>

Fakhruriza, Okta, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif', *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* (ejournal.iainu-kebumen.ac.id, 2020), 63–75 <<https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>>

Fatimah, Siti, Nurul Zuriah, and M Syahri, 'Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa', *Jurnal Civic Hukum*, 1.1 (2016), 18–32

Gunawan, I, 'Metode Penelitian Kualitatif', Jakarta: Bumi Aksara (Malang: fip.um.ac.id, 2013) <http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf>

Hasibuan, Julianty Kasihati, 'Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Diklat', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 5.2 (2016)

Huddleston, Jeanne M., Daniel A. Diedrich, Gail C. Kinsey, Mark J.ENZLER, and Dennis M. Manning, 'Learning from Every Death', *Journal of Patient Safety*, 10.1 (2014), 6–12 <<https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000053>>

Isnanto, Isnanto, Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun, 'Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4.1 (2020), 7 <<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>>

K. Bertens, *Etika*, 4th edn (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013) <www.kanisiusmedia.com>

Kemenag, 'Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia' (Retrieved from quran.kemenag.go.id: <http://quran.kemenag.go.id/app> ..., 2017)

Kryati, Lies, 'Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 11.2 (2018) <<https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.583>>

Kusuma, Yanti Yandri, 'Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Di Sd Pahlawan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.2 (2020), 264–72 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1270>>

Lubis, Rahmat Rifai, and Miftahul Husni Nasution, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah', *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3.1 (2017), 15–32

Mansur, and Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1989)

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa' (IAIN, 2016), pp. 1–23 <<https://core.ac.uk/download/pdf/295324551.pdf>>

Moleong, L J, 'Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Keempatbelas', Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Anggota IKAPI), 2001

———, 'Metode Penelitian Kualitatif (Rev. Ed.)', Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Nicholas Walliman, *Books on Research Methods, Communication Booknotes* (New York: Taylor & Francis e-Library Routledge, 2011), II <<https://doi.org/10.1080/10948007109489547>>

Pohan, Nurbiah, 'Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan', Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara Medan, 1.2 (2017), 1–145

Purnomo, Budi, 'Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 (2017), 237–55 <<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809>>

Rachmadi, L J M, 'Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011

Raharjo, Puji, Bambang Sumardjoko, and Eko Supriyanto, 'Pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Di SMA Negeri 1 Wonogiri' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

Rinjani, Dini, Endis Firdaus, and Elan Sumarna, 'Model Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Disiplin Kebersihan Di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 104 <<https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3767>>

Setyowati, Erna, 'Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah', *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38.2 (2009)

———, 'Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah', *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38.2 (2009), 148–54

Syafril, S, and N E Yaumas, *Menyiapkan Protokol Interview, Memilih Informan Dan Melakukan Probing Dalam Penelitian Kualitatif* (osf.io, 2018) <<https://osf.io/preprints/pvsh3/>>

Syarifudin, Mutu Terpadu Dalam Pendidikan; Konsep, Sinergi Dan Aplikasi (Jakarta: Grasindo, 2002)

Tune Sumar, Warni, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 49–59 <<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>>

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Wijaya, Cece, and Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994)

Yusuf, Tayar, and Yurnalis Efek, *Teknik Evaluasi Dan Penerapan Jiwa Agama* (Jakarta: Indi Hilco, 1987)

Zainuddin, Mohammad Riza, 'Pengembangan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Edukasi*, 04.02 (2016), 311–21 <<http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/122>>